

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai dari sumber data langsung, deskriptif, dan sebuah proses lebih diutamakan daripada hasilnya. Metodologi kualitatif merupakan metode kerja ilmiah yang mengutamakan informasi ataupun bahan yang kedepannya akan diuji berdasarkan tingkat data. Selanjutnya seperti yang dikatakan oleh Meleong (2007, hlm. 6) mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami suatu fenomena mengenai pengalaman subjek penelitian misalnya tindakan, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara keseluruhan serta dengan cara memaparkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu yang bersifat dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah.

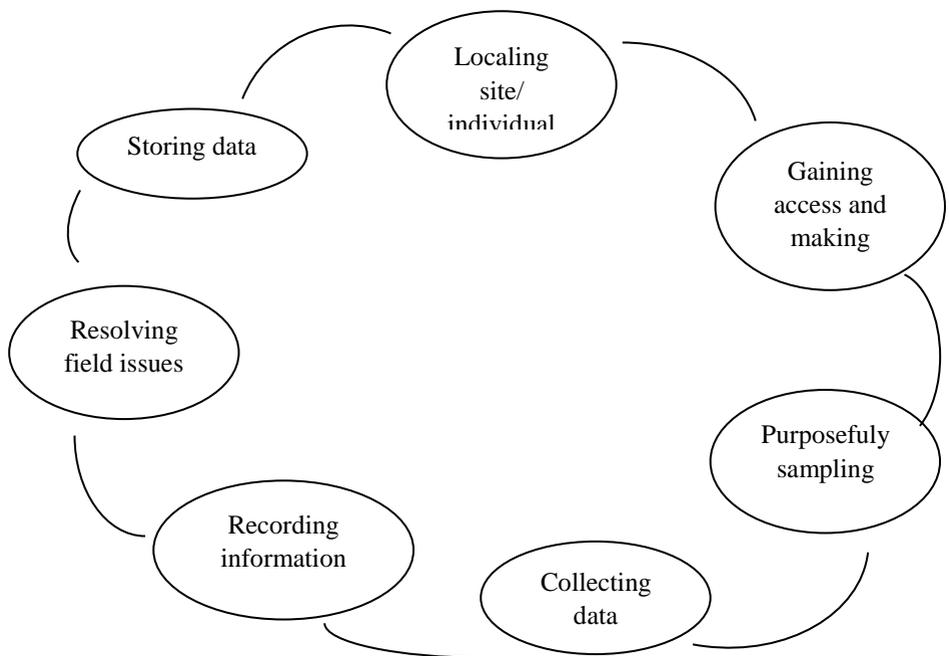
Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Patilima, 2011, hlm. 3) menyatakan bahwa ‘penelitian kualitatif memfokuskan penelitiannya kepada berbagai macam metode yang melingkupi pendekatan interpretative dan naturalistik terhadap suatu subjek kajiannya’. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menggali suatu fenomena atau suatu keadaan sosial yang ada dan yang terjadi di suatu masyarakat. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami suatu objek yang akan diteliti secara mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih menekankan untuk mendeskripsikan fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti dapat menggali secara lebih mendalam mengenai pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan alat dan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi fenomenologi sebagai pendekatan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami makna pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon. Dimana studi fenomenologi menurut Schutz (dalam Mulyana, 2004 hlm. 62) merupakan ‘studi yang mengkaji sebuah pengetahuan yang berasal dari perasaan sadar seseorang atau pengetahuan yang berasal dari pengalaman manusia apa adanya’. Peneliti mengambil informasi yang berasal dari pengalaman hidup informan yaitu peziarah, *kuncen* dan masyarakat. Dalam setiap diri peziarah muslim, *kuncen* dan masyarakat yang ada di Makam Sunan Gunung Jati diperkirakan aktif, mempunyai rencana, mempunyai tujuan dan memahami tindakan diri sendiri dan juga tindakan orang lain yakni *kuncen* dan masyarakat sekitar kompleks makam. Kemudian studi fenomenologi melihat adanya sifat aktif dan dinamis dalam diri individu.

Dalam penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi, memiliki usaha untuk memberi pengertian terhadap pengalaman-pengalaman yang dialami oleh para peziarah muslim. Pengalaman yang telah dibangun tersebut didapatkan dari hasil pengumpulan data-data melalui wawancara secara mendalam dengan informan. Supaya semua konsep yang dipaparkan oleh para peziarah muslim mengenai pengalaman yang diperoleh dari pengalaman ziarah dari peziarah muslim, interaksi dengan *kuncen*, serta interaksi dengan masyarakat sekitar, maka fenomenologi harus dilengkapi dengan pengamatan secara langsung di lapangan.

Studi fenomenologi dalam penelitian “*Fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*” ini berdasarkan kepada pernyataan Cresswell (1998: 110) yakni dalam bagan berikut :



Gambar 3.1 Data Collection activities, Creswell, 1998 : 110

1. *Locating Site / individual*

Yakni peneliti memilih serta menentukan lokasi atau individu yang akan diteliti. Kemudian informan dapat juga berdiam di satu lokasi, hal tersebut terdapat dalam studi fenomenologi. Yang terpenting dalam penelitian ini adalah informan pernah mengalami hal-hal atau fenomena yang diteliti serta informan mampu menceritakan pengalaman yang telah dialaminya dengan sadar. Peneliti memilih informan pada satu lokasi yakni di Komplek Makam Sunan Gunung Jati, yang terdiri

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

*FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN
GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di
Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dari para peziarah muslim, *kuncen* dan masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini.

2. *Gaining Access and Making Raport*

Maksud dari *Gaining Access and Making Raport* yakni tahapan pendekatan kepada informan yang akan bersedia untuk diwawancara. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mendapatkan informan yang memiliki wawasan dan pengalaman mengenai fenomena yang sedang diteliti serta peneliti meminta kesepakatan informan untuk diwawancara.

Pendekatan pertama kali yang dilakukan oleh peneliti ialah menghadap *Kuncen* Makam Sunan Gunung Jati dan melakukan perizinan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di sekitar Makam Sunan Gunung Jati. Kemudian pendekatan kepada *Kuncen* yakni untuk memperoleh pengetahuan lebih jauh mengenai peziarah dan masyarakat sekitar kompleks Makam Sunan Gunung Jati. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi di sekitar Komplek Makam Sunan Gunung Jati dan selanjutnya melakukan wawancara dengan para peziarah muslim, *kuncen* serta masyarakat sekitar Komplek Makam yang peneliti anggap memiliki pengalaman dari fenomena yang peneliti maksud.

3. *Purposefully Sampling*

Kunci dalam penelitian kualitatif ini adalah pemilihan informan. Informan yang peneliti pilih harus memiliki kriteria yang jelas agar dalam proses wawancara informan dapat menjawab dengan apa adanya sesuai dengan pengalaman fenomena dari informan itu sendiri.

Fenomena pola interaksi peziarah muslim ketika berziarah di Makam Sunan Gunung Jati tentu saja sudah dialami oleh para peziarah yang hadir di Makam, mulai dari interaksi dengan masyarakat ketika membeli bunga dan air mineral, kemudian interaksi dengan para pengemis yang berjajar disepanjang jalan menuju Makam dan interaksi dengan *kuncen*. Peneliti memilih peziarah muslim dan *kuncen* sebagai informan pokok dan masyarakat sebagai informan pendukung karena merekalah yang mengalami pengalaman-pengalaman di lokasi penelitian.

4. *Collecting Data*

Collecting Data merupakan proses dimana data-data dikumpulkan. Proses pengumpulan data memiliki 4 langkah untuk dapat

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

**FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN
GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di
Makam Sunan Gunung Jati Cirebon**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mencapainya yakni observasi, wawancara (tidak terstruktur), studi dokumentasi (foto-foto berbagai kegiatan peziarah, *kuncen*, masyarakat) dan studi literatur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi di kompleks Makam Sunan Gunung Jati, wawancara terhadap para peziarah muslim, *kuncen* dan masyarakat di Makam Sunan Gunung Jati.

5. *Recording Information*

Recording Information ini adalah proses dari penyimpanan informasi yang sudah diperoleh dari observasi dan wawancara. Proses penyimpanan informasi ini bisa melalui wawancara tertulis, pengumpulan dokumen, rekaman suara, fotografi. Dari pemaparan proses penyimpanan informasi di atas, peneliti melakukan penyimpanan data dalam bentuk foto, rakaman suara.

6. *Resolving Field Issues*

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan melewati berbagai masalah dalam penelitian ini dimulai dari peneliti melakukan penentuan lokasi, ketika melakukan observasi, ketika melakukan pendekatan terhadap subjek penelitian, masalah waktu, masalah ketika wawancara dan lain-lain. Dalam penelitian ini masalah yang peneliti hadapi ialah masalah waktu karena penelitian dilakukan di Makam Sunan Gunung Jati yang biasanya banyak pengunjung datang ketika hari-hari tertentu saja seperti malam Jumat Kliwon karena pada siang hari peziarah tidak begitu banyak yang hadir.

7. *Storing Data*

Yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif yaitu penyimpanan data. Peneliti dalam melakukan penelitiannya sangat memperhatikan keamanan data-datanya yakni dengan cara membuat backup data dari file komputer.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian diartikan sebagai pihak-pihak yang menjadi sumber atau sasaran yang dapat memberikan informasi. Lalu, partisipan penelitian ini dipercaya dapat memahami setiap kegiatan dan berperan langsung dalam kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Seperti yang diutarakan oleh Sukmadinata (2010, hlm. 94)

Fifit Noer Fitriani Ruhayat, 2018

FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

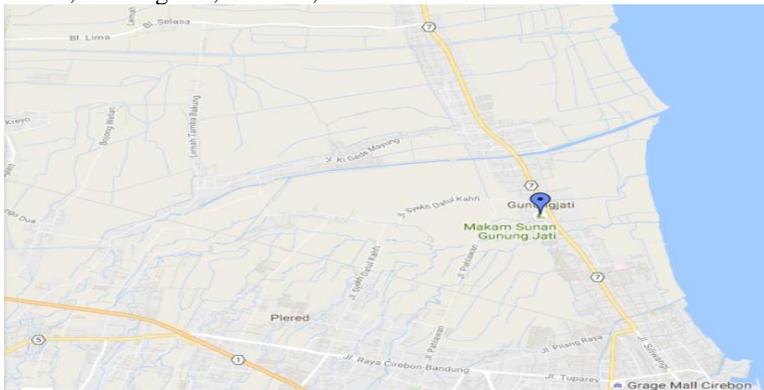
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bahwa “partisipasi ialah pihak-pihak yang dapat di wawancara, di observasi, dapat memberikan data, pemikiran, persepsi dan pemikirannya”. Maka dari itu subjek dalam penelitian ini adalah para peziarah muslim, *kuncen* yang berada di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon sebagai informan pokok. Kemudian masyarakat setempat menjadi informan pendukung dalam penelitian ini.

Sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah pengambilan informan sesuai tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti meneliti fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon. Maka dari itu peneliti memilih peziarah muslim dan *kuncen* sebagai partisipan pokok, serta masyarakat sebagai partisipan pendukung.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon yang berada di Jalan Alun-alun Astana Gunung Jati No 53, Astana, Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat 45151.



Gambar 3.2 Peta Lokasi Makam Sunan Gunung Jati

Sumber: Google Map

Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di Makam Sunan Gunung Jati yang berada di Jalan Alun-alun Astana Gunung Jati No 53, Astana, Gunung Jati, Cirebon, karena Makam Sunan Gunung Jati Cirebon selalu dikunjungi oleh banyak orang, terutama pada hari-hari

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tertentu seperti Jumat Kliwon dan hari-hari besar Islam. Di dalamnya terdapat interaksi sosial, pertukaran sosial dan tindakan sosial mengenai pola interaksi peziarah muslim dalam proses ziarah, pola interaksi peziarah muslim dengan sesama peziarah muslim yang berasal dari kelompoknya, pola interaksi peziarah muslim dengan sesama peziarah muslim dari luar kelompok, pola interaksi peziarah muslim dengan *kuncen*, dan yang terakhir pola interaksi peziarah muslim dengan masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati. Jumlah peziarah muslim yang mengunjungi Makam Sunan Gunung Jati tersebut sangat banyak. Apalagi ketika hari-hari besar umat Islam. Banyak pengunjung yang datang dari luar kota sengaja untuk mengunjungi Makam Sunan Gunung Jati dengan maksud dan tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi pendahuluan bahwa pengunjung yang hadir ke Makam Sunan Gunung Jati setiap harinya mencapai ratusan pengunjung, khususnya banyak pengunjung yang mengunjungi pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Terutama pada malam Jumat Kliwon dan hari-hari besar umat Islam seperti pada peringatan Maulid Nabi SAW, ritual Grebeg Syawal, ritual Grebeg Rayagung, dan ritual pencucian jimat biasanya peziarah berbondong-bondong berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati bisa mencapai kurang lebih 1.000 pengunjung. Selain itu peziarah muslim yang mengunjungi Makam Sunan Gunung Jati tersebut berasal dari berbagai golongan, dari golongan bawah sampai golongan atas. Artinya dari berbagai golongan hadir untuk berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena penelitian ini mempunyai tujuan utama yakni memperoleh data. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur.

3.3.1 Observasi

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian yang akan dilakukan maka peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Menurut Creswell (2012, hlm. 267) berpendapat bahwa “observasi kualitatif yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

langsung ke lokasi penelitian dan bertujuan untuk mengamati aktivitas dan tindakan manusia yang ada di lokasi penelitian tersebut”. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi partisipatoris, yang artinya peneliti terang-terangan menampilkan perannya sebagai observer. Dengan ini peneliti dapat melakukan izin kepada informan bahwa peneliti akan melakukan proses perekaman serta meminta foto untuk bukti lapangan. Observasi merupakan suatu usaha berupa pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai fenomena atau kejadian yang diselidiki.

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti berada di lokasi penelitian, yang artinya bahwa peneliti benar-benar melakukan tatap muka dengan informannya. Metode pengamatan memerlukan ketajaman pendengaran, kefokuskan penglihatan, serta kelembutan perasaan ikut serta. Lalu, dalam melakukan pengamatan ini, peneliti harus mencatat atau merekam dengan baik menggunakan alat bantu berupa alat perekam, alat pemotret, catatan mengenai data-data yang ingin diperoleh peneliti mengenai kegiatan-kegiatan dalam lokasi penelitian.

Objek observasi pada penelitian ini adalah para peziarah muslim dan *kuncen* sebagai informan pokok, serta masyarakat sekitar kompleks Makam Sunan Gunung Jati sebagai informan pendukung. Peneliti mengamati tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peziarah muslim mulai dari melakukan proses kegiatan berziarah yakni ketika peziarah menuliskan nama di daftar tamu, peziarah mengisi kotak yang disediakan ditempat ziarah, peziarah mengantri ketika hendak mengambil air wudhu, peziarah mengambil air dari gentong untuk dibawa pulang, peziarah melaksanakan tahlil dan membaca Al-Quran, peziarah menabur bunga ke pintu makam, peziarah melempar koin kearah pintu makam, tindakan yang dilakukan setelah ziarah.

Peneliti mengamati interaksi-interaksi yang dilakukan oleh peziarah muslim serta peneliti mengamati tindakan-tindakan sosial, dan pertukaran sosial yang terjadi pada pola interaksi peziarah muslim tersebut. Kemudian peneliti mengamati peziarah muslim dengan *kuncen*, apakah di dalamnya peziarah dengan *kuncen* saling berinteraksi atau *kuncen* hanya sebatas penyampai doa saja. Selanjutnya masyarakat sekitar, yang peneliti amati antara peziarah dengan masyarakat ini

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

**FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN
GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di
Makam Sunan Gunung Jati Cirebon**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

adalah bagaimana interaksi yang dilakukan oleh peziarah dengan pedagang, dan pengemis di sekitar makam.

3.3.2 Wawancara

Melakukan wawancara secara mendalam artinya peneliti mengambil data dari informan yang dituju yakni dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tidak terstruktur serta dalam suasana yang bebas artinya tidak formal dalam melakukan wawancara tersebut. Mulyana (2001, hal. 181) memaparkan bahwa wawancara tidak terstruktur yakni memiliki sifat luwes yang artinya pertanyaan yang ditanyakan dipilih semenarik mungkin dan pantas untuk ditanyakan kepada informan, setiap pertanyaan di dalamnya terdapat susunan pertanyaan dan susunan kata-kata yang dapat disesuaikan dengan informan pada saat melakukan wawancara, serta peneliti menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan ketika wawancara dilaksanakan.

Jadi wawancara yang dilakukan peneliti bersifat luwes yakni bebas asalkan menarik dan pantas untuk ditanyakan, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan informan. Peneliti menggali informasi dari peziarah, *kuncen* dan masyarakat sekitar Makam Sunan Gunung Jati. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam dan pertanyaan tersebut berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data yang diperlukan dalam penelitian dapat terhimpun secara maksimal. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam bertujuan untuk menggali informasi-informasi tentang peziarah muslim yakni mengenai motivasi dan harapan peziarah atas pengalamannya sendiri. Serta pengalaman dalam proses kegiatan yang dilakukan pada saat berziarah di Makam Sunan Gunung Jati, interaksi dengan sesama peziarah, interaksi dengan *kuncen* ketika meminta sebuah doa ataupun nasihat, interaksi dengan masyarakat ketika melakukan transaksi jual beli serta memberikan sedikit rezekinya untuk masyarakat yang meminta-minta (pengemis).

3.3.3 Studi Dokumentasi

Peneliti memerlukan dokumentasi dalam penelitian ini, karena dokumentasi merupakan sebuah data yang diperlukan untuk membuktikan kebenaran penelitian di lapangan. Arikunto (2013, hlm. 278) berpendapat bahwa “studi dokumentasi yakni tindakan yang berupa

Fifit Noer Fitriani Ruhayat, 2018

FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berwujud sebuah catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti notulen agenda rapat dan lain-lain”. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan berupa foto-foto keadaan dan fenomena yang terjadi di Makam Sunan Gunung Jati.

Data yang didapatkan dari studi dokumentasi ini dapat dilihat sebagai narasumber yang bertujuan untuk memperkuat permasalahan yang diteliti serta dapat meyakinkan data hasil observasi. Lalu, dengan menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini bisa memudahkan untuk mempertanggung jawabkan data-data atau hasil-hasil yang terjadi di lokasi penelitian ketika melaksanakan penelitian.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan atau menambah suatu ilmu berupa artikel jurnal, buku-buku bacaan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Maka dari itu peneliti berusaha untuk mencari data yang berupa uraian-uraian, teori, dan pengertian berguna sebagai landasan teori yang diungkapkan oleh para ahli tersebut dan khususnya perihal permasalahan yang sejalan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian kualitatif. Menurut Creswell dkk. (dalam Creswell, 2012, hlm. 274) berpendapat bahwa ‘Analisis data merupakan sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data yang sedang diolah, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian berlangsung’.

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 148) mendeskripsikan bahwa ‘model analisis data yang disebutkan sebagai *model interaktif*’. Terdiri dari tiga hal utama mengenai model interaktif, yakni:

3.4.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data mempunyai definisi sebagai proses pemilihan data, sebagai proses penyederhanaan data, pengabstrakan, dan pengalihan data dari data mentah hasil informasi di lapangan tentang fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjadi data yang dapat diverifikasi. Reduksi data memudahkan peneliti agar dokumen-dokumen yang sudah terkumpul dapat di ringkas dengan rapih. Dalam proses reduksi data ini peneliti juga harus mempunyai pengetahuan serta wawasan yang lebih luas. Dengan begitu dapat mempermudah peneliti untuk mengolah data secara lengkap. Data-data yang direduksi oleh peneliti meliputi data-data hasil observasi, data hasil wawancara, data dokumentasi serta data penting yang dicatat ketika di lapangan.

Setelah itu data-data tersebut dipilih oleh peneliti untuk dianalisis serta dicek ulang agar sesuai dengan aspek yang diteliti oleh peneliti yakni perihal gambaran fenomena pola interaksi peziarah muslim, faktor-faktor yang memotivasi peziarah muslim untuk berkunjung ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon, dan harapan peziarah muslim mengunjungi Makam Sunan Gunung Jati Cirebon.

3.4.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi-informasi yang tersusun serta memberi harapan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan keputusan untuk bertindak. Dengan memfokuskan penyajian data, maka akan membantu peneliti untuk mempermudah melakukan pengelompokan *display data* berdasarkan aspek-aspek yang terdapat dalam rumusan masalah yakni mengenai gambaran fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon, fakto-faktor yang memotivasi peziarah muslim untuk berkunjung ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon, dan harapan peziarah untuk berziarah ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data berbentuk uraian atau deskripsi yang disesuaikan dengan penelitian.

3.4.3 Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan merupakan akhir kegiatan dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti harus dapat mencapai ketahap kesimpulan serta peneliti melakukan verifikasi, bisa dari segi makna ataupun kebenaran dari kesimpulan yang telah disetujui oleh pihak subjek ditempat penelitian berlangsung. Data yang telah dirumuskan oleh peneliti harus melewati tahap uji kebenarannya, kekokohnya, serta kecocokannya. Dalam penelitian ini peneliti harus sadar ketika mencari sebuah makna, yakni peneliti harus menggunakan

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

studi fenomenologi, yaitu dari kacamata informan pokok dan bukan kacamata penjelasan makna dari sudut pandang peneliti.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan ketika data yang diperoleh dari lapangan sudah terkumpul. Data yang didapatkan saat terjun di lapangan yakni melalui observasi, wawancara ataupun dokumen yakni berupa data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yakni peziarah muslim, *kuncen*, masyarakat kompleks Makam Sunan Gunung Jati maupun data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen-dokumen, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan ketika data sudah lolos dari tahap pemilihan data dari data yang terpenting hingga data yang tidak penting sehingga peneliti menemukan hasil data yang valid. Jika masih ada data yang masih belum lengkap atas kebenarannya maka peneliti kembali mengumpulkan data-data dengan cara observasi maupun wawancara dengan informan yang peneliti anggap sumber tersebut memiliki kecakapan yang dapat membantu dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh bersifat apa adanya dan dapat dipertanggung jawabkan pada saat dilakukan verifikasi.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, syarat utama terhadap hasil penelitian ialah realiable, valid dan objektif. Seperti yang dikatakan oleh Nasution (2003, hlm. 105) mengungkapkan bahwa “dalam sebuah penelitian faktor yang sangat penting adalah validitas data karena sebelum data dianalisis maka harus ada proses pemeriksaan terlebih dahulu”. Agar penelitian yang peneliti teliti mengenai fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan keilmiahannya. Maka dari itu peneliti melakukan upaya uji keabsahan data terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk membuktikan hasil dari data yang telah diperoleh agar sesuai dengan fakta di lapangan serta sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Yang mana untuk keabsahan data, peneliti memiliki tujuan agar mendapatkan data yang sebenarnya atau sesuai dengan data yang ada di lapangan, maka peneliti melakukan:

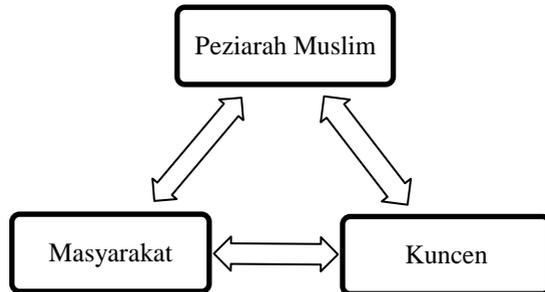
3.5.1 Triangulasi

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Triangulasi merupakan pengecekan kembali data yang telah didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber. Tujuan peneliti melakukan triangulasi guna untuk memilih data yang benar-benar valid. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut ini merupakan tabel triangulasi sumber data:



Gambar 3.3 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

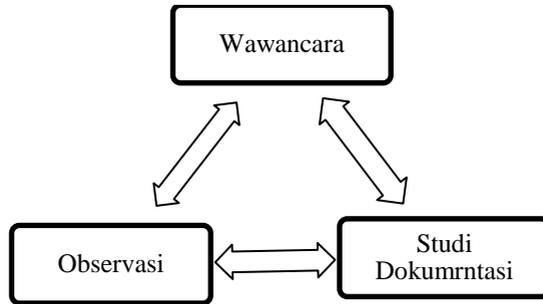
(Sumber:diolah peneliti pada tahun 2018)

Berdasarkan triangulasi sumber data pada penelitian mengenai fenomena pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon maka peneliti melakukan konfirmasi jawaban kepada tiga sumber data penelitian yang telah diwawancara sebelumnya yakni peziarah muslim, dan *kuncen* sebagai informan pokok, serta masyarakat sebagai informan pendukung. Selanjutnya merupakan tabel triangulasi teknik pengumpulan data:

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.4Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

(Sumber:diolah peneliti pada tahun 2018)

Kemudian peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dalam hal ini peneliti melakukan validitas dengan cara peneliti mengecek data kepada informan yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Tekni pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk mencari kesamaan data dengan menggunakan metode yang berbeda. Apabila dalam proses pengecekan ini peneliti mendapatkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan informan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk memastikan data mana yang merupakan data benar.

3.5.2 *Membercheck*

Untuk mengetahui keakuratan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan maka Pendapat Creswell (2013, hlm. 287) bahwa: *Membercheck* dilakukan supaya peneliti mengetahui keakuratan hasil penelitian berupa deskripsi-deskripsi atau laporan akhir, yaitu dengan cara peneliti membawa kembali data yang sudah diperoleh ke hadapan partisipan dengan tujuan untuk mengecek apakah mereka sudah merasa bahwa laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi tersebut sudah akurat.

Membercheck yang dilakukan olehpeneliti ialah dengan cara peneliti membawa kembali hasil dari wawancara mengenai pola interaksi peziarah muslim di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon sesuai dengan apa yang dipaparkan sebelumnya oleh informan yakni peziarah

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

muslim, *kuncen* dan masyarakat. Kemudian peneliti menarik garis besar dari hasil wawancara tersebut dengan tujuan agar informan dapat mengoreksi apabila ada salah anggapan, dan menambahkan apabila ada yang kurang karena pada setiap waktunya jawaban dari informan dapat berubah-ubah.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di Makam Sunan Gunung Jati, di Jalan Alun-alun Astana Gunung Jati No 53, Astana, Gunung Jati, Cirebon. Informan dalam penelitian ini adalah peziarah muslim, *kuncen* dan masyarakat sekitar komplek makam, informan tersebut sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti melakukan izin kepada informan penelitian untuk melakukan wawancara dan memberikan surat izin penelitian. Kemudian peneliti dan informan membuat janji sesuai dengan kesediaan informan. Penelitian ini disusun sesuai prosedur penelitian yakni tidak mencemarkan nama baik informan penelitian maupun nama baik Makam Sunan Gunung Jati karena data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah serta seluruh informan ditulis dengan nama samaran. Sehingga penelitian berlangsung dengan lancar tanpa ada pihak yang dirugikan.

Fifit Noer Fitriani Ruhiyat, 2018

*FENOMENA POLA INTERAKSI PEZIARAH MUSLIM DI MAKAM SUNAN
GUNUNG JATI CIREBON: Studi Fenomenologi terhadap Peziarah di
Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu